



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 9098-9112

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pekerja Informal Perempuan dalam Mengikuti Program BPJS Ketenagakerjaan Cabang Meulaboh

Ririn Indriani<sup>1✉</sup>, Helmi Noviar<sup>2</sup>, Hartini<sup>3</sup>, Sri Rosmiati Sani<sup>4</sup>, Alisman<sup>5</sup>

Universitas Teungku Umar

Email: [ririnindriani1408@gmail.com](mailto:ririnindriani1408@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pekerja informal perempuan dalam program ketenagakerjaan BPJS Cabang Meulaboh. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan rendahnya cakupan partisipasi BPJS Ketenagakerjaan di kalangan pekerja informal. Sektor informal merupakan sektor usaha skala kecil, khususnya bagi pekerja informal perempuan. Dikhawatirkan bahwa pemberlakuan kontribusi bagi pekerja informal perempuan akan memberatkan para pekerja tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Sampel dalam studi ini terdiri dari 92 pekerja informal perempuan di Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu hasil jawaban kuesioner responden. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial faktor-faktor seperti pendidikan, pengetahuan, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengeluaran bulanan dapat mempengaruhi partisipasi pekerja informal perempuan dalam program BPJS Ketenagakerjaan. Secara simultan, faktor-faktor pendidikan, pengetahuan, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, status perkawinan, total pengeluaran bulanan, dan kapasitas keluarga mempengaruhi partisipasi pekerja informal perempuan dalam program BPJS Ketenagakerjaan, dengan nilai signifikan dari tiga variabel yang lebih kecil dari 0.05, sehingga dihipotesiskan bahwa variabel-variabel tersebut mempengaruhi partisipasi pekerja informal perempuan dalam program BPJS Cabang Meulaboh.

Kata Kunci: *Partisipasi Pekerja Informal Perempuan, Program BPJS Ketenagakerjaan*

## Abstract

This research aims to analyze the factors that influence the participation of female informal workers in taking part in the Meulaboh Branch BPJS Employment program. There are many factors that cause the low coverage of BPJS Employment participation among informal workers. The informal sector is a small-scale business sector, especially female informal workers. It is feared that the imposition of contributions on female informal workers will burden the workers. The method used in this research is quantitative. The sample in this study consisted of 92 female informal workers in West Aceh Regency. This research uses primary data, namely the results of respondents' questionnaire answers. The data analysis method used is multiple linear regression. The results of this research show that partially the factors education, knowledge, income level, number of family dependents and monthly expenses can influence the participation of female informal workers in participating in the BPJS employment program. Simultaneously, the factors education, knowledge, income level, number of family dependents, marital status, total monthly expenses and family capacity influence the participation of female informal workers in participating in the BPJS employment program, with the significant value of the three variables being smaller ( $<0.05$ ), so it is hypothesized that which states that the variables of education, knowledge, income level, number of family dependents, marital status, amount of monthly expenses and family capacity influence the participation of female informal workers in participating in the Meulaboh Branch BPJS employment program.

*Keywords: Participation of Women Informal Workers, BPJS Employment Program*

## PENDAHULUAN

Landasan kehidupan masyarakat yang bermartabat terletak atas jaminan sosial. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) disebutkan bahwa sistem jaminan sosial nasional adalah program yang diselenggarakan oleh negara yang bertujuan untuk memberikan jaminan sosial dan kesejahteraan bagi semua orang untuk menjamin; Untuk mencapai tujuan sistem jaminan sosial nasional, diperlukan badan organisasi yang berbentuk badan hukum berdasarkan prinsip gotong royong, keterbukaan, dana perwalian, status nirlaba, tanggung jawab, kehati-hatian, profitabilitas, wajib partisipasi dan diperlukan pengelolaan hasil dana. Manfaat jaminan sosial ditujukan semata-mata untuk pengembangan program dan kemaslahatan peserta (Shidieq, 2020).

Program jaminan sosial pada hakikatnya adalah program untuk mencapai kesejahteraan melalui pendekatan yang sistematis. Penyelenggaraan program BPJS Ketenagakerjaan harus diatur dengan undang-undang agar dapat memberikan rasa aman dan sekaligus perlindungan yang seragam bagi pekerja dari berbagai risiko sosial yang

mungkin tidak mereka hadapi. Negara dan masyarakat berbagi tanggung jawab ini. penerapan (Petrina, et al. 2019).

Seiring dengan meningkatnya jumlah pekerja di Indonesia dan Provinsi Aceh setiap tahunnya, permasalahan ketenagakerjaan menjadi semakin rumit. Partisipasi angkatan kerja perempuan masih dominan di sektor informal. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pekerja perempuan di Provinsi Aceh semakin meningkat dari tahun ke tahun, diketahui bahwa jumlah angkatan kerja dari tahun 2017 hingga 2023 terus meningkat, dimana pada tahun 2017 jumlah tenaga kerja sebesar 2.288,7 jiwa meningkat menjadi 2.604,45 jiwa di tahun 2023. Namun pernah terjadi penurunan, yaitu pada tahun 2021, hal ini dikarenakan oleh pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia.

Kota Meulaboh merupakan ibu kota Kabupaten Aceh Barat yang terletak di Provinsi Aceh yang memiliki potensi pekerja sektor informal cukup besar dan cakupan kepesertaan BPJS ketenagakerjaan yang masih rendah. Dari 2.604,45 jiwa tenaga kerja perempuan, hanya ada 1.984 jiwa yang menjadi peserta BPJS ketenagakerjaan di Kabupaten Aceh Barat. Selain itu, pemikiran masyarakat jika mereka menjadi peserta BPJS ketenagakerjaan, seakan membuang uang secara percuma karena uang mereka tidak kembali seperti asuransi lainnya. Ditinjau dari keanekaragaman mata pencaharian, perempuan di Kabupaten Aceh Barat mayoritas berprofesi sebagai wiraswasta dan pedagang. Mata pencaharian ini tentu saja mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat dan akan mempengaruhi partisipasi pekerja informal perempuan dalam mengikuti program BPJS Ketenagakerjaan.

Adanya UU No. 24 Tahun 2011 Republik Indonesia tentang Lembaga Penyelenggara Jaminan Sosial dan Peraturan Presiden No. 12 Tahun 2013 tentang jaminan kesehatan belum tentu seluruh pekerja terlindungi oleh BPJS Atvinnu. Meski bersifat wajib dan membawa ancaman pidana bagi yang mengabaikannya, masih banyak pekerja informal di Provinsi Aceh yang tidak ikut serta dalam jaminan sosial. Adapun jumlah pekerja formal dan informal di Kabupaten Aceh Barat tahun 2023. Jumlah tenaga kerja formal laki-laki lebih besar dari perempuan, begitu juga untuk jumlah tenaga kerja informal laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan. Jumlah tenaga kerja formal laki-laki sebanyak 25.235 jiwa dan jumlah tenaga kerja informal laki-laki sebanyak 4.550 jiwa, sedangkan jumlah tenaga kerja formal perempuan sebanyak 10.639 jiwa dan jumlah tenaga kerja informal perempuan sebanyak 1102 jiwa. Adapun jumlah tenaga kerja informal perempuan berdasarkan dari data BPJS Ketenagakerjaan Kabupaten Aceh Barat tahun 2024 adalah sebanyak 1133 jiwa.

Jenis pekerja infomal perempuan yang terdapat di Kabupaten Aceh Barat adalah pedagang, wiraswasta, rumah tangga, buruh tani, buruh nyuci, buruh rumah tangga, petani,

tukang parkir, penjahit dan kurir. Masih rendahnya partisipasi pekerja informal perempuan dalam ikut BPJS ketenagakerjaan dikarenakan oleh kemampuan biaya hidup yang semakin hari semakin meningkat. Kemampuan pekerja informal perempuan untuk dapat berpartisipasi dalam kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan masih sangat terbatas. Pekerja informal perempuan bekerja untuk dapat meringankan beban hidup keluarga tanpa memikirkan jaminan kesehatan dirinya. Hal ini dikarenakan persepsi sebahagian pekerja informal perempuan untuk kesehatannya sudah ada dari BPJS yang dijamin oleh pemerintah daerah.

Ada beberapa faktor penyebab masih kurangnya keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan oleh pekerja informal perempuan. Sektor informal merupakan sektor usaha yang berskala kecil, khususnya pada pekerja informal perempuan. Pemberlakuan iuran terhadap pekerja informal perempuan dikhawatirkan akan membebankan para pekerja. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan pada pekerja informal perempuan, diantaranya adalah faktor pendidikan, pengetahuan, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, status perkawinan, jumlah pengeluaran perbulan dan kemampuan keluarga.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi pekerja informal perempuan dalam mengikuti program BPJS Ketenagakerjaan cabang Meulaboh.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana penelitian ini berfokus pada data numerik yang diolah melalui metode statistik untuk mengetahui signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang dikembangkan dari penelitian sebelumnya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 92 pekerja informal yang berasal dari wilayah Aceh Barat.

Metode analisis regresi berganda merupakan metode analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari faktor-faktor seperti umur, pengetahuan, tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga tanggungan, status perkawinan, jumlah pengeluaran bulanan, dan kemampuan keluarga dalam bekerja dengan pendapatan. . variabel terikat yaitu H. Kepesertaan program BPJS Ketenagakerjaan..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden disajikan sebagai berikut:

Tabel Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	Usia Responden	27-34 Tahun	12	13,0%
		35-42 Tahun	47	51,1%
		43-50 Tahun	28	30,4%
		> 50 Tahun	5	5,4%
2.	Pendidikan	SMA	38	41,3%
		Sarjana	54	58,7%
3.	Pekerjaan	Buruh	6	6,5%
		Pedagang	23	25,0%
		Petani	5	5,4%
		Tukang Parkir	4	4,3%
		Wiraswasta	54	58,7%
4.	Pendapatan Keluarga	$\leq$ Rp. 3.460.672/ bulan	31	33,7%
		$>$ Rp. 3.460.672/ bulan	61	66,3%
5.	Jumlah tanggungan keluarga	2 orang	8	8,7%
		3 orang	9	9,8%
		4 orang	59	64,1%
		5 orang	10	10,9%
		6 orang	4	4,3%
		7 orang	2	2,2%
6.	Status Perkawinan	Kawin	78	84,8%
		Belum Kawin	2	2,2%
		Pernah Kawin	12	13,0%
7.	Jumlah Pengeluaran Perbulan	$\leq$ Rp. 3.000.000/ bulan	41	44,6%
		$>$ Rp. 3.000.000/ bulan	51	55,4%
8.	Kemampuan keluarga	1 orang	12	13,0%
		2 orang	65	70,7%
		3 orang	15	16,3%

Sumber: Data Primer diolah, 2024.

## Uji Hipotesis

### Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian pengaruh variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Uji Parsial (Uji T)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,258	,290		4,332	,000
Pendidikan	,348	,110	,347	3,174	,002
Pengetahuan	,244	,097	,242	2,522	,014
Tingkat Pendapatan	,236	,104	,226	2,267	,026
Jumlah Tanggungan Keluarga	-,288	,105	-,221	-2,748	,007
Status Perkawinan	,022	,057	,031	,396	,693
Jumlah Pengeluaran Perbulan	,186	,092	,187	2,011	,047
Kemampuan Keluarga Pekerja	,085	,086	,093	,991	,324

a. Dependent Variable: Peserta BPJS

Sumber: Data Primer diolah, 2024

### Uji Regresi Secara Simultan

Tabel 3. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11,292	7	1,613	12,126	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	11,175	84	,133		
Total	22,467	91			

a. Dependent Variable: Peserta BPJS

b. Predictors: (Constant), Kemampuan Keluarga Pekerja, Pendidikan, Status Perkawinan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Jumlah Pengeluaran Perbulan, Pengetahuan, Tingkat Pendapatan

Dari hasil tabel di atas untuk hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan uji F yaitu pengujian secara simultan atau bersama-sama apakah ada pengaruh pendidikan ( $X_1$ ), pengetahuan ( $X_2$ ), tingkat pendapatan ( $X_3$ ), jumlah tanggungan keluarga ( $X_4$ ), status perkawinan ( $X_5$ ), jumlah pengeluaran perbulan ( $X_6$ ) dan kemampuan keluarga ( $X_7$ ) terhadap partisipasi pekerja informal perempuan dalam mengikuti program BPJS ketenagakerjaan ( $Y$ ). Pada uji F ini menunjukkan nilai bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 12,126 dan nilai sig adalah 0.000. Diketahui  $Df_1 = 7$  (variabel independen) dan  $Df_2 = 92 - 7 - 1 = 84$ , maka nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 5% atau 0.05 adalah 2.209. Diketahui nilai  $F_{hitung} 12,126 > F_{tabel} 2.209$  dan nilai Sig  $0.000 < 0.05$ . Keputusannya adalah  $H_0$  diterima, artinya secara simultan pendidikan, pengetahuan, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, status perkawinan, jumlah pengeluaran perbulan dan kemampuan keluarga berpengaruh terhadap partisipasi pekerja informal perempuan dalam mengikuti program BPJS ketenagakerjaan Cabang Meulaboh.

#### Analisis Uji Regresi Berganda

Model yang digunakan untuk menduga pengaruh tersebut adalah:

Tabel 4. Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>			Sig.
	Unstandardized		Standardized	
	B	Std. Error	Coefficients	
(Constant)	1,258	,290		,000
Pendidikan	,348	,110	,347	,002
Pengetahuan	,244	,097	,242	,014
Tingkat Pendapatan	,236	,104	,226	,026
Jumlah Tanggungan Keluarga	-,288	,105	-,221	,007
Status Perkawinan	,022	,057	,031	,693
Jumlah Pengeluaran Perbulan	-,186	,092	-,187	,027
Kemampuan Keluarga Pekerja	,085	,086	,093	,324

a. Dependent Variable: Peserta BPJS

Sumber: Data Primer diolah, 2024

## Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel tak bebas.

Tabel 5 Hasil Uji Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,709 <sup>a</sup>	,503	,461	,365

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Keluarga Pekerja, Pendidikan, Status Perkawinan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Jumlah Pengeluaran Perbulan, Pengetahuan, Tingkat Pendapatan

b. Dependent Variable: Peserta BPJS

Sumber: Data Prime diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,461 dimana dengan nilai tersebut terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 46,1%. Nilai tersebut dapat diartikan variabel pendidikan ( $X_1$ ), pengetahuan ( $X_2$ ), tingkat pendapatan ( $X_3$ ), jumlah tanggungan keluarga ( $X_4$ ), status perkawinan ( $X_5$ ), jumlah pengeluaran perbulan ( $X_6$ ) dan kemampuan keluarga ( $X_7$ ) mampu mempengaruhi partisipasi pekerja informal perempuan dalam mengikuti program BPJS ketenagakerjaan Cabang Meulaboh. Sisanya sebesar 53,9% dijelaskan oleh variabel lainnya, seperti pekerjaan, usia, pengalaman kerja dan lain-lain.

## Pembahasan

### Faktor Pendidikan Mempengaruhi Pekerja Informal Perempuan dalam Mengikuti Program BPJS ketenagakerjaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk variabel pendidikan menunjukkan nilai signifikan diatas  $\alpha = 5\%$  yaitu  $0.002$  dan  $t_{hitung} = 3,174 > t_{tabel} 1,663$ , maka pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi pekerja informal perempuan dalam mengikuti program BPJS ketenagakerjaan Cabang Meulaboh. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum & Azinar (2018), Intiasari, Trisnantoro & Hendartin (2015), dan Abadi (2019) menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara tingkat pendidikan responden dengan kepesertaan masyarakat dalam JKN secara mandiri.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar kemampuannya dalam merencanakan dan mengelola tindakan untuk menghadapi risiko hidup yang tidak

pasti di masa depan. Oleh karena itu, tingkat pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang jaminan kesehatan, sehingga menciptakan tingkat kesadaran yang tinggi terhadap kepesertaan tenaga kerja dalam BPJS.

#### Faktor Pengetahuan Mempengaruhi Pekerja Informal Perempuan dalam Mengikuti Program BPJS Ketenagakerjaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk variabel pengetahuan menunjukkan nilai signifikan di atas  $\alpha = 5\%$  yaitu 0,014 dan  $t_{hitung} = 2,522 > t_{tabel} 1,663$ , maka pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi pekerja informal perempuan dalam mengikuti program BPJS Ketenagakerjaan Cabang Meulaboh. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, Fadmi & Juslan (2019), Hikmah, Hidana & Chotimah (2019), yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap kepesertaan BPJS Kesehatan mandiri.

Peneliti berpendapat rendahnya kesadaran masyarakat terhadap BPJS Ketenagakerjaan disebabkan karena kurangnya sosialisasi langsung terhadap pekerja BPJS oleh tenaga kesehatan atau pekerja BPJS di masyarakat, sehingga sebagian besar responden menanyakan pertanyaan tersebut mengenai pengetahuan yang diberikan tidak dapat menjawab peneliti tentang ketenagakerjaan di BPJS. Informasi BPJS Ketenagakerjaan hanya disebarkan melalui media massa seperti televisi, dan juga pada baliho atau spanduk di lokasi-lokasi strategis, sehingga sebagian besar masyarakat belum mengetahui keberadaan program BPJS Ketenagakerjaan. Pengetahuan responden yang baik terhadap BPJS Ketenagakerjaan juga dapat dipengaruhi oleh tingginya tingkat pendidikan masyarakat, dimana sebagian besar responden mempunyai gelar sarjana.

Semakin baik Anda memahami asuransi, semakin besar peluang Anda untuk membelinya. Ketika seseorang telah membeli suatu produk asuransi, mereka sudah mengetahui manfaat yang akan diperoleh dari produk tersebut. Pemahaman yang mendalam tidak hanya mempengaruhi keputusan perilaku yang bersifat sementara, namun juga berdampak dalam jangka waktu yang lebih lama.

#### Faktor Tingkat Pendapatan Mempengaruhi Pekerja Informal Perempuan dalam Mengikuti Program BPJS Ketenagakerjaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk variabel pendapatan menunjukkan nilai signifikan di atas  $\alpha = 5\%$  yaitu 0,026 dan  $t_{hitung} = 2,267 > t_{tabel} 1,663$ , maka pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi pekerja informal perempuan dalam mengikuti program BPJS Ketenagakerjaan Cabang Meulaboh. Hasil penelitian ini sesuai

dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum & Azinar (2018), Kur'aini (2019), Abadi (2019), Husna (2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendapatan terhadap kepesertaan BPJS Kesehatan mandiri.

Pendapatan keluarga mempunyai dampak nyata dan positif terhadap partisipasi masyarakat. Semakin besar pendapatan masyarakat maka semakin besar partisipasi masyarakat dalam bekerja di BPJS. Peneliti mengemukakan bahwa meskipun masyarakat mempunyai pendapatan di atas upah minimum, hal ini sesuai dengan pernyataan narasumber bahwa pendapatan yang diterima setiap bulannya tidak menentu sehingga masyarakat harus membayar melalui iuran dan masih enggan untuk ikut serta dalam BPJS ketenagakerjaan. BPJS ketenagakerjaan harus dilakukan secara rutin setiap bulannya dan keikutsertaan dalam BPJS ketenagakerjaan tidak dianggap sebagai kebutuhan pokok. Hal ini membuat masyarakat tidak mencari pekerjaan di BPJS.

Faktor Jumlah Tanggungan Keluarga Mempengaruhi Pekerja Informal Perempuan dalam Mengikuti Program BPJS ketenagakerjaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk variabel jumlah tanggungan keluarga menunjukkan nilai signifikan di atas  $\alpha = 5\%$  yaitu 0,007 dan  $t_{hitung} = -2,748 > t_{tabel} 1,663$ , maka jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap partisipasi pekerja informal perempuan dalam mengikuti program BPJS ketenagakerjaan Cabang Meulaboh. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Werdani, Purwaningsih & Purwanti (2017), Puspitasari (2017), Hasmayanti, Nurgahayu & Nurbaety. (2021), yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jumlah tanggungan keluarga terhadap kepesertaan BPJS Kesehatan mandiri.

Pekerja informal perempuan yang jumlah keluarganya sedikit, akan lebih berpartisipasi untuk memenuhi mengikuti program BPJS ketenagakerjaan. Besarnya biaya yang harus diperlukan perbulannya untuk membayar premi dan meskipun mereka tidak membayar premi tapi sebagian masyarakat termasuk dalam Peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) sedangkan yang ditanggung hanya 3 orang saja dan masyarakat belum berpartisipasi dikarenakan enggan membayar jumlah iuran yang harus dibayarkan karena semakin besar pengeluaran terhadap biaya kesehatan ketika semua anggota keluarga wajib menjadi peserta.

Adanya jumlah anggota keluarga yang banyak, pengalaman dan rekomendasi yang positif mempengaruhi pendapatan, karena semakin banyak anggota keluarga yang ikut makan maka secara tidak langsung pula dorongan untuk mencari penghasilan tambahan. Masyarakat yang keluarganya terdiri dari 2 sampai 4 orang atau  $\geq 5$  orang mempunyai

kemungkinan yang sama untuk mengikuti atau tidak mengikuti BPJS Kesehatan Mandiri. Ketidakhadiran BPJS Ketenagakerjaan juga dipengaruhi oleh pendapatan yang diperoleh dan biaya rata-rata. Peneliti berasumsi, meskipun jumlah tanggungan sedikit, masyarakat tidak akan ikut serta dalam BPJS Ketenagakerjaan jika pendapatan dan pengeluaran tidak seimbang. Di sisi lain, pendapatan dan pengeluaran bisa seimbang meski jumlah tanggungan dalam keluarga banyak, sehingga masyarakat harus mengikuti BPJS Ketenagakerjaan.

#### Faktor Status Perkawinan Mempengaruhi Pekerja Informal Perempuan dalam Mengikuti Program BPJS Ketenagakerjaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk variabel status perkawinan menunjukkan nilai signifikan di atas  $\alpha = 5\%$  yaitu 0,693 dan  $t_{hitung} = 0,396 < t_{tabel} 1,663$ , maka status perkawinan tidak mempengaruhi partisipasi pekerja informal perempuan dalam mengikuti program BPJS Ketenagakerjaan Cabang Meulaboh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satriawan, Pitoyo & Giyarsih (2021), Arrahman (2019) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status perkawinan terhadap kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan.

Pasangan suami-istri atau yang sudah menikah kemungkinan besar mempunyai permintaan yang lebih besar terhadap asuransi atau asuransi kesehatan karena alasan-alasan berikut: (i) kebutuhan untuk melindungi anak-anak mereka; (ii) pekerja yang hidup berpasangan mempunyai pendapatan bersama yang lebih tinggi jika keduanya bekerja; dan (iii) akan lebih mampu mengatasi biaya perawatan kesehatan yang sangat tinggi (yang sangat besar) dibandingkan dengan orang yang belum menikah atau belum menikah.

Pekerja informal perempuan yang berstatus kawin, memiliki persepsi atau pandangan untuk memprioritaskan kebutuhan hidup sehari-hari daripada untuk mengikuti program BPJS Ketenagakerjaan. Jika terpenuhi kebutuhan hidup dalam keluarga yang diakibatkan oleh pasangannya akan menjadi pertimbangan untuk mengikuti program BPJS Ketenagakerjaan, akan tetapi pekerja informal perempuan di Kabupaten Aceh Barat walaupun sudah memiliki pasangan atau berstatus menikah, tidak menjamin untuk kesejahteraan hidup keluarganya, sehingga mengikuti program BPJS Ketenagakerjaan merupakan kebutuhan sekunder untuk pekerja informal perempuan.

Terkait dengan asuransi kesehatan, pekerja di sektor informal lebih cenderung untuk menikah dibandingkan mereka yang masih lajang atau sudah menikah karena pernikahan memungkinkan individu memperoleh penghasilan tambahan yang dapat digunakan untuk membiayai biaya kesehatan, termasuk asuransi kesehatan. Selain itu, pernikahan juga dapat

mengurangi stres dengan menciptakan dan berbagi rasa cinta kepada pasangan, dan pernikahan dapat membuat pasangan lebih memperhatikan kesehatan satu sama lain sehingga mengurangi kecenderungan memiliki kehidupan yang buruk.

#### Faktor Jumlah Pengeluaran Perbulan Mempengaruhi Pekerja Informal Perempuan dalam Mengikuti Program BPJS Ketenagakerjaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk variabel jumlah pengeluaran perbulan menunjukkan nilai signifikan di atas  $\alpha = 5\%$  yaitu 0,027 dan  $t_{hitung} = -2,011 > t_{tabel} 1,663$ , maka jumlah pengeluaran perbulan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap partisipasi pekerja informal perempuan dalam mengikuti program BPJS Ketenagakerjaan Cabang Meulaboh. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangestika, Jati & Sriatm (2017), yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jumlah pengeluaran perbulan terhadap kepesertaan BPJS Kesehatan mandiri.

Dalam kondisi pendapatan terbatas, prioritas diberikan pada kebutuhan pangan. Oleh karena itu jelas bahwa pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah sebagian besar pendapatannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Pekerja BPJS sektor informal di Aceh Barat yang biayanya lebih rendah dibandingkan pendapatannya, lebih besar kemungkinannya untuk bersedia mendaftar menjadi pekerja BPJS karena mereka mempunyai sisa pendapatan untuk membayar iuran setiap bulannya, dan pekerja di sektor informal yang biayanya lebih besar. Lebih tinggi dari biasanya pendapatan mereka tidak ikut serta dalam BPJS Ketenagakerjaan karena tidak mempunyai sisa pendapatan. Pekerja informal ikut serta dalam BPJS Ketenagakerjaan apabila kebutuhan dasarnya terpenuhi.

#### Faktor Kemampuan Keluarga Mempengaruhi Pekerja Informal Perempuan dalam Mengikuti Program BPJS Ketenagakerjaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis untuk variabel kemampuan keluarga menunjukkan nilai signifikan di atas  $\alpha = 5\%$  yaitu 0,324 dan  $t_{hitung} = 0,991 < t_{tabel} 1,663$ , maka kemampuan keluarga tidak berpengaruh terhadap partisipasi pekerja informal perempuan dalam mengikuti program BPJS Ketenagakerjaan Cabang Meulaboh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangestika, Jati & Sriatm (2017), yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan keluarga terhadap kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan.

Perempuan yang bekerja secara informal dan mampu membayar iuran cenderung mengikuti BPJS Ketenagakerjaan, sedangkan pekerja informal yang tidak mampu membayar

iuran cenderung tidak mengikuti BPJS ketenagakerjaan. Pendapatan seseorang merupakan salah satu faktor penolong yang menjadi penyebab langsung terjadinya perubahan perilaku seseorang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, di Kabupaten Aceh Barat masih banyak keluarga pekerja informal yang tidak mempunyai keadaan perekonomian yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Faktor yang paling mempengaruhi kemauan konsumen membeli asuransi adalah harga asuransi, diikuti karakteristik produk, promosi, dan saluran distribusi. Peserta bersedia membeli asuransi dengan harga lebih murah asalkan asuransi tersebut memberikan perlindungan. Alternatifnya, literasi keuangan, kepercayaan diri, dan aktivitas penentu demografi mempengaruhi niat untuk berpartisipasi dalam program BPJS Ketenagakerjaan. pekerja non-reguler.

## SIMPULAN

Secara parsial faktor pendidikan, pengetahuan, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah pengeluaran perbulan dapat mempengaruhi partisipasi pekerja informal perempuan dalam mengikuti program BPJS ketenagakerjaan. Secara simultan faktor pendidikan, pengetahuan, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, status perkawinan, jumlah pengeluaran perbulan dan kemampuan keluarga mempengaruhi partisipasi pekerja informal perempuan dalam mengikuti program BPJS ketenagakerjaan, dengan nilai signifikan ketiga variabel lebih kecil ( $< 0,05$ ), sehingga hipotesis yang menyatakan variabel pendidikan, pengetahuan, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, status perkawinan, jumlah pengeluaran perbulan dan kemampuan keluarga berpengaruh terhadap partisipasi pekerja informal perempuan dalam mengikuti program BPJS ketenagakerjaan Cabang Meulaboh diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. Y., Marzuki, D. S., Arifin, M. A., Darmawansyah, R. S., & Fajrin, M. A. 2019. Analisis Kepesertaan Mandiri BPJS Kesehatan di Sektor Informal (Studi di Kota Makassar).pdf. J Manaj Kesehat Yayasan RS Dr Soetomo. Vol. 05 (02): 114–24.
- Arrahman, W. (2019). *Pengaruh Karakteristik Biografis Terhadap Kinerja Karyawan BPJS Ketenagakerjaan Cabang Pekanbaru Kota* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Hasmayanti, Nurgahayu, Nurbaety. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Program JKN di Dusun Batu Noni Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. *Window of Public Health Journal*, Vol. 2 No. 6 (Desember,

2021) : 1081-1092. E-ISSN 2721-2920

- Hidayat, A., Fadmi, F. R., & Juslan, J. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Masyarakat dalam Keikutsertaan Menjadi Peserta BPJS di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Kota Kendari. *MIRACLE Journal of Public Health*, 2(1), 37-46.
- Hikmah, Z. N., Hidana, R., & Chotimah, I. (2019). Faktor Pengetahuan, Dukungan Sosial dan Niat yang Berhubungan dengan Kepesertaan BPJS Kesehatan Mandiri Kepala Keluarga di Kelurahan Kedung Badak Kecamatan Tanah Sereal Kota Bogor Tahun 2018. *Promotor*, 2(3), 240-249.
- Husna, R. U. (2020). *Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan BPJS Kesehatan pada Pedagang di Pasar Niaga Daya Kota Makassar Tahun 2020* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Intiasari, A. D., Trisnantoro, L., & Hendrartini, J. (2015). Potret Masyarakat Sektor Informal di Indonesia: Mengenal Determinan Probabilitas Keikutsertaan Jaminan Kesehatan sebagai Upaya Perluasan Kepesertaan pada Skema Non PBI Mandiri. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 4(4), 126-132.
- Kur'aini, S. N. (2020, December). Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Kepesertaan BPJS Kesehatan. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 224-249).
- Kusumaningrum, A., & Azinar, M. (2018). Kepesertaan masyarakat dalam jaminan kesehatan nasional secara mandiri. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(1), 149-160.
- Lin, L. Y., & Chen, C. S. (2020). The influence of the country - of - origin image, product knowledge and product involvement on consumer purchase decisions: an empirical study of insurance and catering services in Taiwan. *Journal of consumer Marketing*, 23(5), 248-265.
- Pangestika, V. F., Jati, S. P., & Sriatmi, A. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepesertaan sektor informal dalam BPJS kesehatan mandiri di Kelurahan Poncol, Kecamatan Pekalongan Timur, Kota Pekalongan. *Jurnal kesehatan masyarakat*, 5(3), 39-48.
- Petrina, Y., Zubaedah, C., & Susilawati, S. 2019. Pengetahuan pekerja sektor informal bukan pemilik kartu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial mengenai Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Knowledge of Social Security Agency (BPJS) non-cardholder informal sector workers regarding the Healthcare and Social Security Agency (BPJS Kesehatan). *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students*, 3(2), 110-119.

- Puspitasari, Y. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional Pada Pekerja Bukan Penerima Upah Di Desa Kasiyan Timur Wilayah Kerja Puskesmas Kasiyan Kabupaten Jember Tahun 2016.
- Satriawan, D., Pitoyo, A. J., & Giyarsih, S. R. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepemilikan Jaminan Kesehatan Pekerja Sektor Informal di Indonesia. *Tata Loka*, 23(2), 263-280.
- Shidieq, F. H. A. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan (The Indonesian Journal of Health Service Management)*, 23(04), 133-139.
- Werdani, K. E., Purwaningsih, S. B., & Purwanti. (2017). Keikutsertaan kepalakeluarga desa tegalsari ponorogo dalam jaminan kesehatan nasional. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 5(1), 85–91. <https://doi.org/23376007>.